BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sulit bagi banyak siswa. Banyak pihak yang menilai bahwa pembelajaran menulis di sekolah-sekolah masih kurang dan belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan budaya menulis pada kalangan siswa masih rendah. Salah satu aspek keterampilan menulis yang dirasakan sulit adalah menulis naskah drama. Menulis naskah drama merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum SMA/MA kelas XI semester II (SK-KD SMA nomor ke 16.1).

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara langsung dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di MA Tanwiriyyah Cianjur bapak Agus Rustandi S.Pd, terdapat beberapa penyebab siswanya mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama, yaitu tidak adanya bimbingan yang intensif dan belum adanya metode yang khusus dipakai dalam hal melakukan pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama, serta kesulitan yang sangat menonjol dari siswa yakni kesulitan dalam menentukan unsur dalam menulis naskah drama, seperti menentukan tema, cara penulisan dengan kalimat yang sesuai dengan kaidah, menentukan watak, tokoh, menggambarkan keadaan, membuat epilog dan prolog drama serta dialog-dialog antar tokoh. Untuk dikelas XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur lebih condong pada sulitnya mengekspresikan pikirannya ke dalam tulisan yang mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

Permasalahan juga muncul karena kegiatan menulis memang membutuhkan pikiran, waktu, dan perhatian yang sungguh-sungguh sehingga dianggap sebagai beban berat. Siswa juga sulit untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan secara teratur dan sistematis. Masalah lainnya adalah siswa kurang memahami bahwa kemampuan menulis naskah drama itu sangat penting dan berguna bagi kehidupan nyata di luar sekolah yang nantinya bisa dijadikan sebuah kreativitas yang menghasilkan investasi.

Menurut Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Seorang penulis dituntut latihan yang cukup, teratur, dan terprogram. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Alwasilah dan Alwasilah (2007:43) bahwa kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan sejak di bangku sekolah. Lebih lanjut Alwasilah dan alwasilah menyatakan bahwa, dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih tanpa mereka sadari, bahwa mereka telah mempunyai kemampuan menulis. Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses yang harus dikembangkan melalui latihan yang intensif dengan berlatih terus menerus secara teratur dan terprogram.

Selain masalah yang terdapat pada siswa, masalah lain pun muncul dari pengajar (guru). Dalam hal ini guru kurang memberikan motivasi belajar dan penekanan bahwa menulis naskah drama itu penting dan bisa berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu penggunaan metode, teknik, media, dan strategi yang digunakan kurang menarik dan terkesan monoton sehingga membuat siswa menjadi bosan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Beeby

dalam Tarigan (1986:98), yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan pengajar dalam kelas di Indonesia terletak pada komponen metode. Guru-guru cenderung mengajar secara rutin, kurang variasi dalam penyampaian materi.

Dengan penggunaan metode yang tepat, teknik atau strategi yang efektif atau media yang menarik, maka kesan monoton yang selalu ada dalam pembelajaran pun akan melebur dengan sendirinya, karena mengajar merupakan pekerjaan yang kreatif. Mengingat keterampilan menulis naskah drama sangat penting bagi siswa, guru harus lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa aktif dan termotivasi untuk menulis naskah drama.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti ingin menerapkan suatu metode pembelajaran yang kreatif, yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam sebuah pembelajaran di kelas. Ketika siswa belajar dengan kreatif, berarti mereka yang mendominasi kegiatan pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif dan kreatif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan permasalahan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Peneliti tertarik menggunakan salah satu metode pembelajaran sugestopedia dalam pembelajaran menulis naskah drama. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang kreatif, memancing imajinasi siswa dalam mendapatkan ide-ide yang kreatif dalam mendapatkan judul drama dan menuangkan ke dalam dialog yang mendeskripsikan perilaku manusia.

Sebagaimana penelitian yang sebelumnya dilakukan Haryadi , (2010) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI C SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 dengan

Menggunakan Metode Hipnosis (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI C SMA Angkasa Bandung)". Pada hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa penggunaan metode hipnosis berhasil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.

Dengan demikian melihat keberhasilan menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis, penulis tertarik untuk menggunakan metode yang hampir serupa yaitu metode sugestopedia. Dengan menggunakan metode ini siswa diarahkan terlebih dahulu terhadap pemanfaatan, keuntungan dan kegunaan menulis naskah drama. Metode ini menggunakan otak bawah sadar yang dikombinasikan dengan media, misalnya lagu klasik atau lagu yang nyaman didengar, foto berseri, video dan sebagainya. Penggunaan media ini juga membantu para siswa agar lebih mudah utuk mendapat inspirasi untuk naskah dama yang akan mereka tulis. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Metode Sugestopedia di MA Tanwiriyyah Cianjur (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur Tahun Ajaran 2012/2013) ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit dan membosankan di antara keterampilan bahasa lainnya, termasuk menulis naskah drama sehingga siswa malas untuk belajar menulis naskah drama sebelum mempelajarinya.

2. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan mengembangkan isi naskah drama ke dalam sebuah rangkaian kata dalam bentuk tulisan percakapan yang kreatif dan sesuai dengan kaidah bahasa.
3. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas, termasuk dalam pembelajaran menulis, dikarenakan metode yang diterapkan oleh guru selama ini dianggap membosankan.
4. Siswa belum bisa memahami benar maksud dari pengembangan kompetensi dasar yang diajarkan guru sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Kompetensi yang diteliti, yaitu kemampuan menulis naskah drama dengan mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama (tema tidak ditentukan, sesuai daya pikir kreatifitas siswa) pada siswa kelas XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu metode sugestopedia dengan bantuan media lagu klasik atau nyaman didengar.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sugestopedia di kelas XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur?

2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sugestopedia di kelas XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sugestopedia di kelas XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sugestopedia di kelas XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur.
2. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sugestopedia di kela XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur.
3. mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sugestopedia di kelas XI IPA MA Tanwiriyyah Cianjur.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran kreatif dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah umumnya, dan untuk pembelajaran menulis naskah drama khususnya melalui metode sugestopedia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1) Bagi Peneliti dan Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu melatih peneliti menemukan dan menerapkan metode ajar yang inovatif dalam pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan kekreatifan kepada siswa dalam menulis naskah drama, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.